

ABSTRAK

Pemekaran adalah wujud dari desentralisasi yang mencakup otonomi daerah dan demokrasi, serta menghasilkan peningkatan transparansi dalam tata kelola pemerintahan. Hal ini juga mengakibatkan timbulnya berbagai persaingan lokal yang menarik perhatian.. Pilkada dijadikan sarana untuk pergantian kekuasaan. Namun terdapat beberapa permasalahan yang terjadi didalamnya seperti, money politik, dinasti politik, politik klientelisme, dan premanisme. Pada 2020 Kabupaten Pangandaran melaksanakan pemilihan Bupati, yang dimenangkan oleh Jeje Wiradinata dan Ujang Endin. Sebelumnya Jeje Wiradinta memenangkan Pilbup pada tahun 2015 di Pangandaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola relasi patronase yang terjadi antara pemilik modal dan nelayan pada Pemilihan Bupati Pangandaran Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan teori demokrasi, patron-klien, ekonomi politik, dan oligarki. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini melibatkan teknik penentuan informan dengan menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling, serta pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pencatatan dokumen. Dengan validitas data yang dipilih yaitu triangulasi sumber untuk mengetahui kredibilitas data dengan memeriksa kembali data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa patronase yang terjadi pada pasangan Jeje-Ujang adalah bentuk patronase dari teori Edward asnipati dan Mada Sukmajatai, yang mana variasinya adalah pembelian suara, dan proyek gentong babi. Selanjutnya dari penelitian ini ada kaitannya dengan teori James Scott tentang kategori patronase, yang mana dalam patronase ini digambarkan sebagai pyramid.

Kata Kunci: Desentralisasi, Pilkada langsung, Patronase